

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kerangka Model Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk media berupa buku bantuan diri mengenai resiliensi pada peserta didik kelas X SMAN Unggulan M.H. Thamrin sebagai media pendamping dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Pada pengembangan ini menghasilkan sebuah buku bantuan diri yang berjudul "Terus Melangkah: Tak Perlu Takut Ketika Hidup Menjadi Sedikit Sulit".

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) dengan tiga tahapan yang dilakukan berdasarkan data yang sudah diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis dan Eksplorasi

a. Analisis

1) Orientasi Awal

Pertama-tama, peneliti melakukan diskusi bersama dosen pembimbing mengenai fenomena-fenomena yang peneliti temukan selama masa Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) di SMAN Unggulan M.H. Thamrin terutama di kelas X berupa daya resiliensi yang rendah, perasaan *insecure* yang terjadi dari persaingan akademik, stres akademik, penyesuaian diri

peserta didik pada sistem sekolah asrama, dan ketertarikan akan isu kesehatan mental terutama depresi.

Kemudian dipilih fenomena mengenai daya resiliensi yang rendah sehingga peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui intervensi dengan menggunakan buku bantuan diri.

2) Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tahap ini yaitu memberikan gagasan sebagai bentuk pengumpulan data dan hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi kerangka kerja dalam menganalisis data. Oleh sebab itu, peneliti mulai mencari berbagai sumber bacaan mengenai resiliensi dan buku bantuan diri seperti dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya.

Dalam mendalami konsep resiliensi, peneliti juga mencari kajian literatur dari berbagai ahli yang mendefinisikan resiliensi. Walaupun cukup banyak ahli, resiliensi memiliki teori inti yang serupa dan yang membedakannya yaitu dari cara memandangnya.

Pada akhirnya peneliti memilih teori resiliensi dari Michael Ungar yang tidak hanya menekankan resiliensi dalam konsep individu tetapi juga dari lingkungan. Sebelumnya Michael Ungar juga sudah pernah menerbitkan lebih dari satu buku

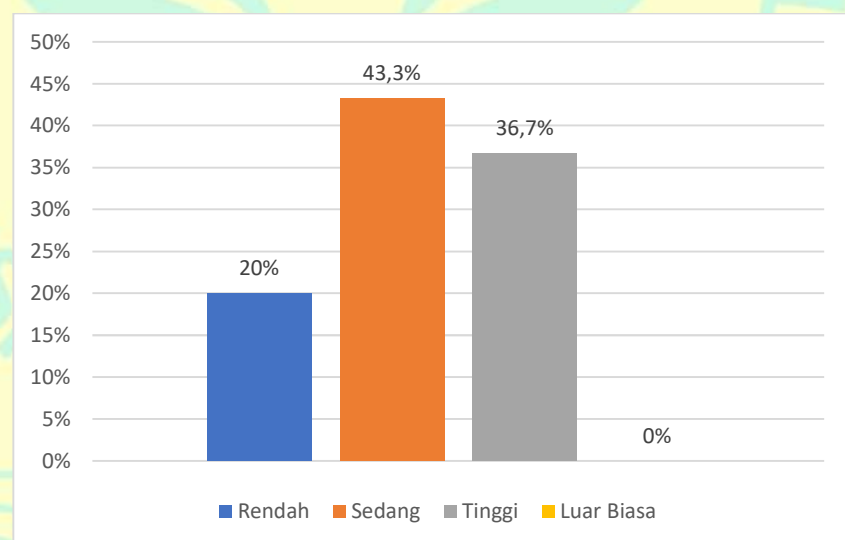
bantuan diri mengenai resiliensi walau dalam pembahasan yang cukup luas dan juga panduan mengenai program untuk mengembangkan resiliensi dari anak-anak hingga dewasa.

3) Investigasi Lapangan

Pada tahap investigasi lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menyebarkan angket kebutuhan media dan instrumen *Child and Youth Resilience Measure-Revised* (CYRM-R) yang sudah diadaptasi kepada 30 peserta didik kelas X.

Grafik 4.1

Tingkat Resiliensi pada Peserta Didik

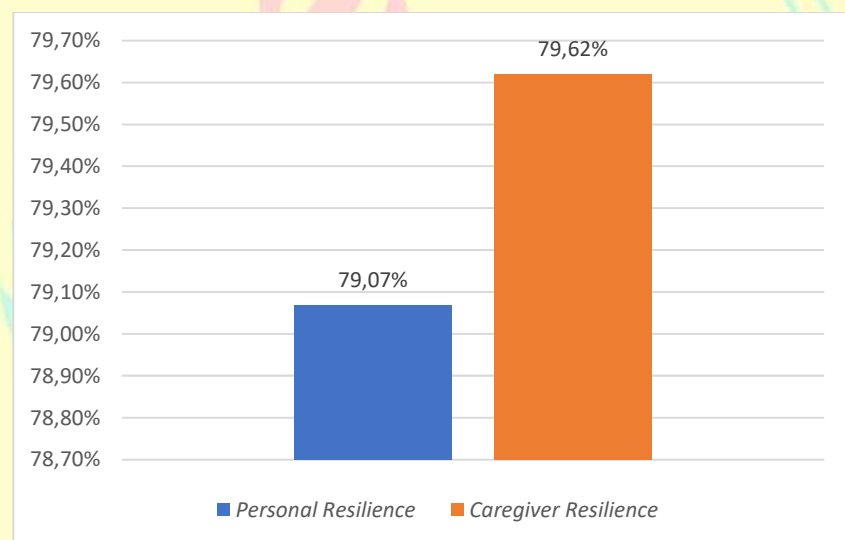


Hasilnya menunjukkan sebanyak 20,0% berada pada kategori resiliensi rendah, 43,3% berada pada kategori resiliensi sedang, sebanyak 36,7% berada pada kategori

resiliensi tinggi, dan 0% berada pada kategori resiliensi luar biasa. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat resiliensi pada peserta didik kelas X di SMAN Unggulan M.H. Thamrin berada pada kategori resiliensi sedang.

Grafik 4.2

Indikator Resiliensi pada Peserta Didik

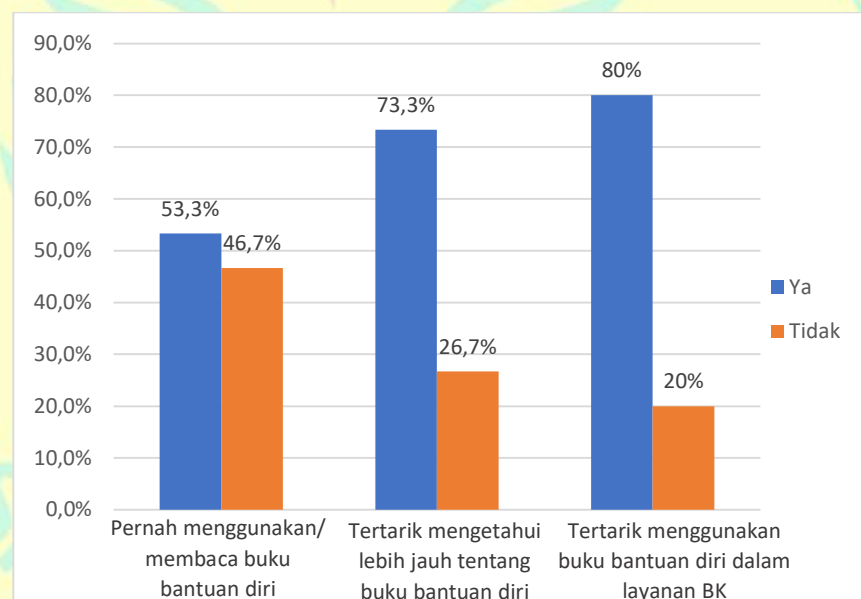


Dari dua indikator yang dimiliki CYRM-R sebagai alat ukur resiliensi, indikator *personal resilience* memiliki persentase lebih kecil dengan persentase 79,07% dibandingkan indikator *caregiver resilience* dengan persentase 79,62%. Namun peneliti tidak dapat mengetahui persentase aspek dari kedua indikator dikarenakan peneliti tidak dapat menemukan pembahasan lebih lanjut pada manual CYRM-R mengenai butir mana saja yang termasuk ke dalam aspek keterampilan

intrapersonal dan interpersonal dalam indikator *personal resilience* dan aspek *physical caregiver* dan *psychological caregiver* pada indikator *caregiver resilience*. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk lebih menekankan bahasan keterampilan intrapersonal maupun interpersonal pada indikator *personal resilience* di dalam buku bantuan diri.

Grafik 4.3

Penggunaan Buku Bantuan Diri pada Peserta Didik



Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan media didapatkan sebanyak 53,3% dari 30 peserta didik belum pernah membaca buku bantuan diri, sebanyak 73,3% dari 30 peserta didik tertarik untuk mengetahui lebih jauh buku

bantuan diri dan sebanyak 80% dari 30 peserta didik tertarik jika media buku bantuan diri digunakan dalam layanan BK.

Peserta didik juga tertarik dengan isu yang akan dibahas mengenai resiliensi terlebih tidak ada satu orang pun atau sebanyak 0% peserta didik kelas X yang pernah mendapat materi mengenai resiliensi dari Guru BK baik pada saat jam bimbingan klasikal maupun bimbingan kelompok. Hal ini pun dibenarkan oleh Guru BK pada saat wawancara.

Selanjutnya, hasil angket kebutuhan mengenai media buku bantuan diri berupa desain media buku, informasi materi yang dibutuhkan hingga penyajiannya **terlampir pada lampiran 8.**

Berikut ini merupakan strategi SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*) dalam melihat masalah dan juga dapat memberikan informasi dalam mempertimbangkan solusi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan.

Tabel 4.1
Strategi SWOT

Strengths (Kekuatan)	Opportunities (Peluang)
1. Terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki kemampuan resiliensi rendah 2. Peserta didik tertarik dengan isu yang dibahas yaitu mengenai resiliensi 3. Rasa ketertarikan dalam membaca buku bantuan diri yang dimiliki peserta didik	1. Materi tentang mengembangkan resiliensi dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan yang menanti 2. Peserta didik tertarik jika media buku bantuan diri digunakan dalam layanan BK. 3. Peneliti dapat mengembangkan media buku bantuan diri
Weaknesses (Kelemahan)	Threats (Ancaman)
1. Peserta didik belum pernah mendapatkan bimbingan klasikal maupun kelompok dari Guru BK mengenai resiliensi. 2. Media buku bantuan diri sebagai penunjang dalam pemberian layanan kepada peserta didik belum pernah digunakan oleh Guru BK.	1. Beberapa materi yang dibahas dalam buku bantuan diri dapat membuat peserta didik mengalami kebingungan 2. Peserta didik tidak dapat mengetahui apakah buku yang diberikan termasuk ke dalam jenis buku bantuan diri atau hanya sekedar buku pengembangan diri

b. Eksplorasi

1) Kunjungan Lapangan

Peneliti melakukan kunjungan lapangan ke SMAN Unggulan M.H. Thamrin pada bulan Maret 2020 untuk mengambil data studi pendahuluan.

2) Pertemuan profesional

Peneliti bertemu dengan pihak SMAN Unggulan M.H. Thamrin mulai dari kepala sekolah, staff tata usaha, dan juga Guru BK dalam rangka meminta izin melakukan penelitian, serta menjelaskan tujuan penelitian dan topik penelitian mengenai pengembangan buku bantuan diri resiliensi. Peneliti juga sempat meminta izin untuk kedua kalinya kepada Guru BK secara virtual karena harus mengambil data tambahan yang diperlukan.

Peneliti juga melakukan pertemuan secara virtual dengan dosen pembimbing mengenai kelanjutan dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan secara virtual karena masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung.

3) Jejaring

Peneliti membangun jejaring dalam penelitian ini diantaranya yaitu: dosen pembimbing, ahli media dan materi, ilustrator, dan teman sejawat penelitian yang menggunakan media buku bantuan diri, serta peneliti yang membahas tentang resiliensi.

2. Desain dan Konstruksi

a. Desain

1) Menggali Solusi

a) Menghasilkan Ide

Peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing serta rekan peneliti untuk menghasilkan ide suatu materi atau program mengenai resiliensi yang akan digunakan dalam pengembangan media buku bantuan diri. Materi yang peneliti diskusikan merujuk kepada materi mengenai resiliensi yang sudah tersedia pada buku bantuan diri yang beredar dari berbagai tokoh yang disesuaikan dengan hasil dari asesmen kebutuhan mengenai topik yang diinginkan di dalam buku tentang resiliensi.

Peneliti juga menemukan bahwa setiap tokoh resiliensi memiliki masing-masing langkah untuk mengembangkan kemampuan resiliensi. Hasil dari diskusi yang dilakukan dalam menghasilkan ide tentang konten dalam media buku bantuan diri yang akan dibuat berupa mengembangkan resiliensi merujuk kepada teori dari Michael Ungar yang lebih menekankan kepada proses resiliensi berupa navigasi dan negosiasi.

b) Mempertimbangkan Ide

Peneliti melakukan pertimbangan ide yang sudah ditulis mengenai materi atau program untuk mengembangkan resiliensi yang disajikan dalam bentuk buku bantuan diri guna mendapatkan ide yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Kelebihan dari ide yang dipilih peneliti yaitu dalam mengembangkan resiliensi tidak hanya berfokus pada faktor internal melainkan juga faktor eksternal. Michael Ungar memandang bahwa lingkungan ikut berkontribusi dalam perkembangan kemampuan resiliensi di dalam individu. Selain itu, kelebihan dari media buku bantuan diri yaitu praktis dan dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

Hanya saja dari kelebihan itu bisa menjadi sebuah kekurangan karena pemilihan media menggunakan buku bantuan diri untuk menyampaikan materi tentang mengembangkan resiliensi. Tetapi hal tersebut sudah peneliti pertimbangkan dimana menurut peneliti untuk faktor eksternal dapat diberi intervensi yang berbeda (tersendiri) karena tidak semua pengaruh dari lingkup eksternal dapat dikendalikan oleh individu itu sendiri.

Sehingga materi yang ditekankan tentang mengembangkan resiliensi di dalam buku bantuan diri lebih kepada faktor internal yang dimiliki dan dapat diusahakan secara mandiri agar tersedia.

c) Pengecekan Ide

Kemudian peneliti melakukan pengecekan ide guna mengkaji kebermanfaatan dan penyesuaian karakteristik penggunaan media buku bantuan diri dengan materi yang akan disampaikan.

Sehingga peneliti memutuskan untuk lebih fokus kepada hal apa saja yang dapat dieksplorasi oleh pembaca dari buku bantuan diri seperti sumber daya internal yang akan lebih banyak dibahas oleh peneliti dalam materi proses navigasi. Selain itu peneliti juga membekali peserta didik dengan penjelasan mengenai manfaat dari mengembangkan resiliensi dan masalah apa saja yang akan peserta didik hadapi di kemudian hari. Peneliti membekali peserta didik dengan latihan untuk mengasah kemampuan *coping* dan strategi dalam menghadapi masalah atau kesulitan.

Peneliti juga memasukkan instrumen *Child Youth Resilience Measure-Revised* (CYRM-R) ke dalam materi

di buku bantuan diri dengan tujuan agar peserta didik dapat melihat sejauh mana tingkat kemampuan resiliensi mereka serta menambahkan contoh cerita yang relevan dengan kondisi peserta didik.

2) Memetakan Solusi

a) Menentukan Persyaratan dan Proposisi Desain

Dalam pengembangan media pada penelitian ini, persyaratan rancangan desain buku bantuan diri berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan dari angket kebutuhan media.

Buku bantuan diri yang dikembangkan mengacu kepada teori dari Michael Ungar serta dari buku-buku yang sudah diterbitkan olehnya yaitu "*The Social Ecology of Resilience*"; "*Change Your World: The Science of Resilience and the True Path to Success*"; dan "*Working with Children and Youth with Complex Needs: 20 Skills to Build Resilience*"; serta beberapa artikel lainnya. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat dari beberapa buku bantuan diri mengenai resiliensi milik penulis lain sebagai referensi bahan materi tambahan untuk konten dalam buku bantuan diri yang akan dikembangkan.

b) Membuat Kerangka Desain

Peneliti membuat kerangka desain yang berisikan rancangan perencanaan buku bantuan diri mengenai resiliensi berupa garis besar dari setiap bab yang ada pada buku bantuan diri. **Terlampir pada lampiran 9.**

Tidak hanya itu, peneliti juga membuat rancangan pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok sebagai pendamping penggunaan media buku bantuan diri untuk topik mengembangkan resiliensi. **Terlampir pada lampiran 10.**

c) Membuat Spesifikasi Terperinci

Peneliti membuat spesifikasi desain terperinci mengenai konten yang ada pada buku bantuan diri yang akan dikembangkan sebagai tindak lanjut dari kerangka desain yang terdiri dari teori, judul bab, konten yang perlu ada, judul subbab, latihan, serta isi di dalam buku.

Terlampir pada lampiran 11.

b. Kontruksi

Pada tahap ini peneliti membuat solusi awal (*prototipe*) dengan membuat draft berdasarkan hasil dari angket kebutuhan media dan hasil dari tahap sebelumnya. Kemudian peneliti melakukan

revisi desain yang sudah dibuat setelah melakukan uji ahli mengenai media dan materi yang ada pada tahap selanjutnya yaitu Evaluasi. Mengingat pada *design based research* setiap tahapan saling berkaitan dan dapat terjadi sebuah pengulangan pada salah satu tahap. **Terlampir pada lampiran 12.**

B. Hasil Analisis Uji Coba

1. Evaluasi

Fase ini menggambarkan pertimbangan retrospektif dari temuan dan observasi yang dilakukan dengan menggunakan pengujian *alpha*.

a. Menentukan metode spesifik

Peneliti memilih kuesioner berupa angket uji kelayakan media dan materi sebagai metode spesifik untuk penilaian media dan materi yang digunakan pada buku bantuan diri mengenai resiliensi.

b. Membuat atau Mencari Instrumen

Peneliti memilih untuk mencari instrumen berupa angket uji validitas kelayakan yang sudah ada seperti angket kelayakan media dari buku *Media Pembelajaran: manual dan digital* milik Kustandi dan Sutjipto (2011) dan menggunakannya untuk memperoleh data dalam uji ahli media dan materi.

c. Memilih Evaluator

Dalam memilih evaluator, peneliti merujuk kepada rekomendasi dari dosen pembimbing dimana evaluator dipilih sesuai dengan keahlian pada bidang yang dikuasai.

Evaluator untuk uji media merupakan salah satu dosen dari Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang memiliki keahlian di bidang media bimbingan dan konseling. Sementara untuk evaluator uji materi yaitu salah satu dosen dari Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang memiliki keahlian pada materi resiliensi dan bidang layanan bimbingan serta teknik konseling.

d. Mengumpulkan Data

Hal yang dilakukan peneliti setelah menentukan dua validator yaitu mengumpulkan data dengan memberikan angket uji validitas kelayakan yang akan diisi oleh evaluator media dan evaluator materi untuk diisi.

e. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis berdasarkan data yang telah didapat dari evaluator media maupun materi. Pada tanggal 15 November 2020, salah satu dosen Program Studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang menjadi evaluator untuk ahli media melakukan penilaian terhadap

media buku bantuan diri tentang resiliensi. Hasil uji validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Hasil Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Σ Butir Pernyataan	Σ Skor Aspek	Σ Skor Total	Presentase	Kategori
1.	Desain	3	11	71	84,5%	Sangat Layak
2.	Materi	3	11			
3.	Bahasa	5	18			
4.	Ilustrasi	3	8			
5.	Tipografi	4	13			
6.	Layout	3	10			

Berdasarkan analisis hasil penilaian validasi dari ahli media didapatkan presentase 84,5% dengan kategori sangat layak. Terdapat beberapa catatan tambahan untuk dievaluasi lebih lanjut seperti jumlah gambar yang kurang, masih terdapatnya spasi antar huruf yang rapat dan warna *font* yang tidak hitam, serta jenis *font* yang sebaiknya diganti. Sehingga didapatkan hasil bahwa media buku bantuan diri mengenai resiliensi sangat layak digunakan sebagai media penunjang layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan resiliensi dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh evaluator media.

Selanjutnya uji ahli materi atau konten yang dilakukan evaluator uji materi pada tanggal 8 Desember 2020 oleh salah satu

dosen Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta menggunakan angket kuesioner. Hasil uji validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Σ Butir Pernyataan	Σ Skor Aspek	Σ Skor Total	Presentase	Kriteria
1.	Isi Materi	10	35	61	80,3%	Layak
2.	Bahasa	5	14			
3.	Ilustrasi	4	12			

Berdasarkan analisis hasil penilaian validasi dari ahli materi didapatkan presentase 80,3% dan termasuk dalam kategori layak. Terdapat beberapa catatan tambahan untuk dievaluasi lebih lanjut diantaranya memberikan latihan tambahan dan pertanyaan refleksi pada pembahasan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengembangkan resiliensi. Selain itu, masih terdapat penggunaan kalimat yang kurang tepat digunakan dan dapat menimbulkan kesan lain ketika membacanya. Kemudian didapatkan hasil bahwa media buku bantuan diri mengenai resiliensi layak digunakan sebagai media penunjang layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan resiliensi dengan revisi materi sesuai saran yang telah diberikan.

f. Revisi Media

Secara keseluruhan hasil penilaian buku bantuan diri dari evaluator media dan materi dinyatakan sudah layak digunakan dengan catatan revisi sesuai saran yang telah diberikan. Perbaikan yang dilakukan peneliti terlampir pada **lampiran 13**.

g. Laporan

Hasil penelitian ini akan dibuat dalam laporan akhir berupa skripsi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperbaiki lagi agar peserta didik dan Guru BK dapat menggunakan media buku bantu diri secara utuh. Berikut keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas hanya sampai tahap evaluasi pada pengujian *alpha* di bagian uji ahli. Hal ini dikarenakan kondisi dan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan untuk melakukan uji pilot kepada peserta didik sesuai rencana semula.
2. Media buku bantuan diri yang telah dikembangkan belum diketahui keefektifan dan kebermanfaatannya karena tidak sampai diujikan kepada peserta didik.

3. Tahap refleksi juga tidak sempat dilakukan karena keterbatasan waktu dan juga data yang diperlukan untuk mengkaji ulang media buku bantuan diri yang sudah dikembangkan.
4. RPL yang telah direncanakan pun tidak dapat diselenggarakan karena tidak sampai pada uji pilot.
5. Jumlah sampel yang dapat peneliti kumpulkan sebagai data awal penelitian ini sebanyak 30 peserta didik. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan peneliti untuk menyebar secara langsung agar mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih representatif.

